

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LIRIK LAGU PELANGI-PELANGI

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*

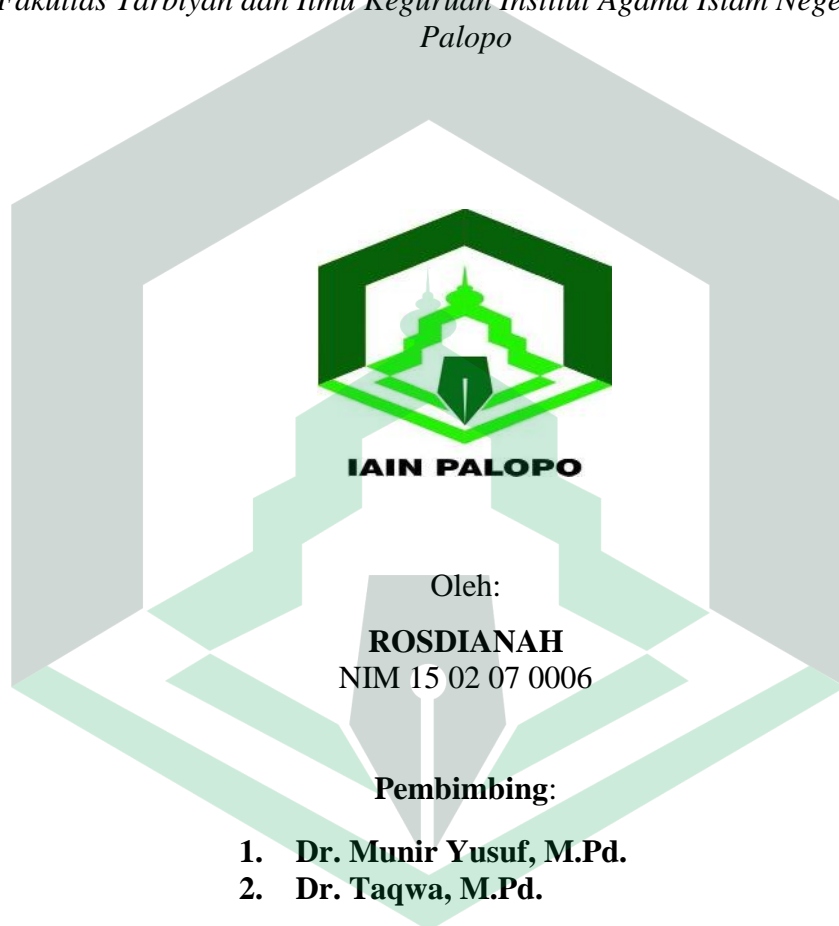


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LIRIK LAGU PELANGI-PELANGI

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosdianah
NIM : 15 02 07 0006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



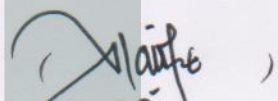
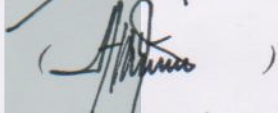


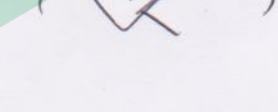
Rosdianah
Rosdianah
NIM: 15 02 07 0006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Lirik Lagu Pelangi-pelangi*” yang ditulis oleh *Rosdianah*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 02 07 0006, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari *kamis, tanggal 23 juli 2020 M* bertepatan dengan *2 zulhijah 1441 H* telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji , dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 23 Maret 2021

TIM PENGUJI


- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Lisa Aditya D.M., S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Taqwa, M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini




Dr. Nurain Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Lirik Lagu Pelangi-pelangi*”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda nabiullah Muhammad saw yang merupakan suri teladan bagi umat Islam. Serta kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

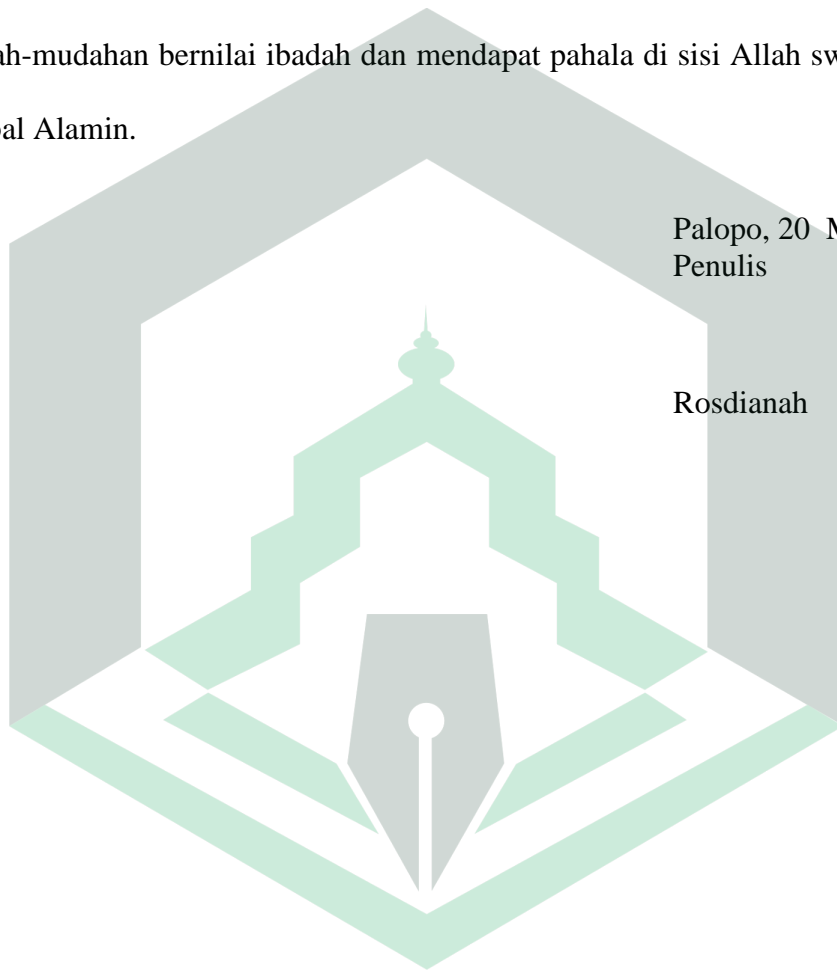
1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I (Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H), Wakil Rektor II (Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM), dan Wakil Rektor III (Bapak Dr. Muhaemin, MA.) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan bersama wakil dekan I, wakil dekan II dan wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.

3. Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
4. Bapak Dr. Munir Yusuf M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Taqwa M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan.
5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I selaku penguji I dan ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd, M.Pd. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberi banyak ilmu dan arahan.
6. Semua dosen, dosen P.A dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang banyak memberikan motivasi dan partisipasi kepada penulis.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta yang telah mengasuh dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang, mendoakanku disetiap waktu, serta pengorbanan yang telah diberikan kepada saya baik secara moril dan materi.
8. Kepada Suamiku terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah turut andil dalam memberikan dukungan baik moril maupun materi yang begitu besar serta telah mengambil alih dengan baik tugas dan tanggung jawab kedua orang tuaku.
9. Kepada Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo Angkatan 2015, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh kesempurnaan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah swt. Amin Ya Rabbal Alamin.

Palopo, 20 Mei 2020
Penulis

Rosdianah



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha		ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal		Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad		es dengan titik di bawah
ض	Dad		de dengan titik di bawah
ط	Ta		te dengan titik di bawah
ظ	Za		zet dengan titik di bawah

ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)

	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

: *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

: *al-zalzalalah* (bukan: *az-zalzalalah*)

: *al-falsalah*

: *al-bil du*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>		a dan garis di atas
	<i>Kasrah dan ya</i>		i dan garis di atas

	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>		u dan garis di atas
--	---------------------------------	--	---------------------

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

: m^âta
 : ram^â
 يَمُوتُ : yam^ûtu

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau ada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: rau ah al-a fâl
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madânah al-fâ ilah
 : al-hikmah

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberitanda *syaddah*.

Contoh:

:*rabbânâ*
رَبَّنَا : *najjaânâ*
: *al- aqq*
: *al- ajj*
: *nu'ima*
: *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

: 'Ali (bukan 'aliyyatau 'aly)
: 'Arabi (bukan 'arabiyyatau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

: *ta'mur na*
: *al-nau'*
: *syai'un*
: *umirtu*

8. *Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*,

khusus dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafzaljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu âfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* اللَّهُ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمَّ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fîrahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:



<i>Citizenship</i>	= Kewarganegaraan
<i>Compassion</i>	= Kecharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	=Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	=Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	=Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	=Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	=Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	=Menghormati
<i>Self control</i>	=Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kakuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	=Satuarah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	=Jalan hidup

12. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

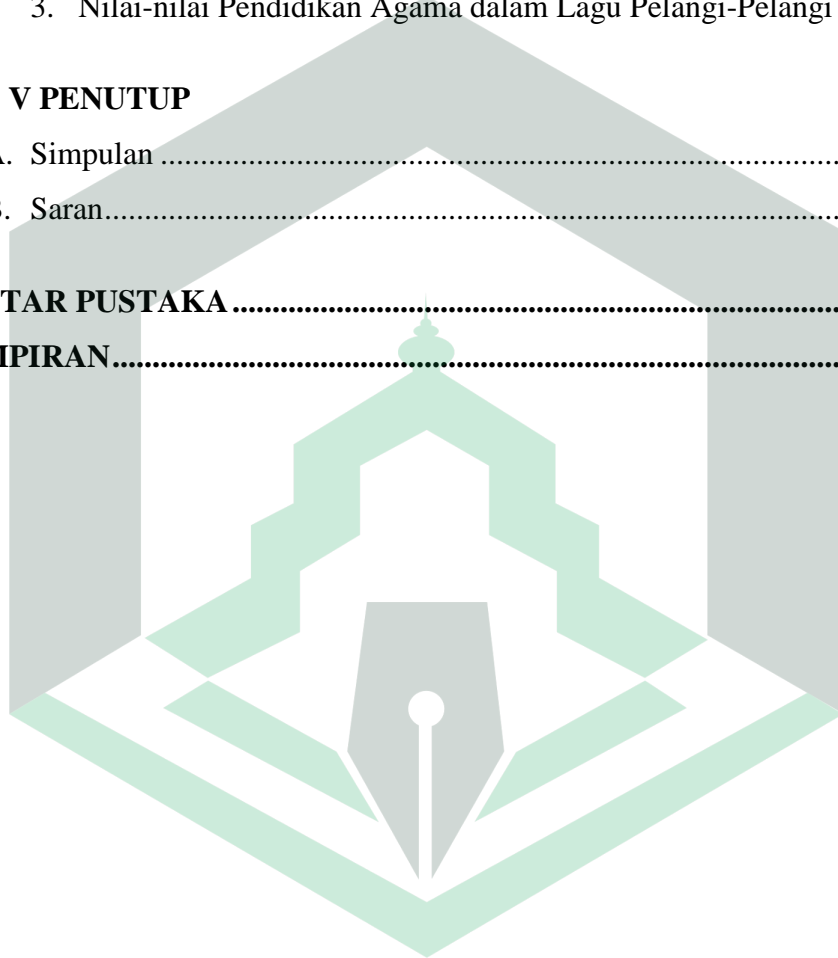


swt.,	= <i>Subhânah wata'âlâ</i>
saw.,	= <i>Sallallâhu 'alaihiwasallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTU	= Perguruan Tinggi Umum
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam
PTM	= Perguruan Tinggi Muhammadiyah
UU	= Undang-undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
AIK	= al-Islam dan Kemuhammadiyah
Kemendagri	= Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	= Kementerian Agama
Kemenristek	= Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom	= Organisasi Otonom

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIST	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori.....	14
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Definisi Istilah.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Tahapan Penulisan	30
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	32

1. Biografi A.T. Mahmud.....	32
2. Latar Belakang Penulisan Lagu Pelangi-pelangi	33
3. Gambaran Umum Lagu Pelangi-pelangi.....	34
B. Pembahasan ke satu.....	35
1. Lagu untuk Anak Usia Dini	35
2. Pendeskripsian Makna Lirik Lagu Pelangi-Pelangi.....	38
3. Nilai-nilai Pendidikan Agama dalam Lagu Pelangi-Pelangi	40
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

1. Q.S. An-Nisaa/4.9 5



DAFTAR KUTIPAN HADIST

1. Zaid bin Haritsah..... 6



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Foto A.T Mahmud dan Lirik Lagu Pelangi-pelangi	57
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	58
Lampiran 3. Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	59
Lampiran 4. Riwayat Hidup	60



ABSTRAK

Rosdianah, 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Lirik Lagu Pelangi-pelangi.* Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. Munir Yusuf, M.Pd. dan Dr. Taqwa M.Pd.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Lirik Lagu Pelangi-Pelangi penting untuk dibahas karena dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan manusia serta bangsa. Kita sebagai pendidik menyadari pentingnya nilai-nilai pendidikan agama islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk Anak Usia Dini yang berkaitan dengan keindahan, seperti yang terkandung dalam sebuah lagu yakni lagu Pelangi-pelangi. Subyek penelitian ini adalah lirik lagu pelangi-pelangi. Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai-nilai pendidikan agama islam dalam lirik lagu pelangi-pelangi, untuk mempermudah peneliti dalam membahas permasalahan ini maka perlu adanya metode penelitian berupa kajian pustaka yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan usia dimana anak membentuk dan merubah perilakunya, Agar anak memiliki nilai-nilai moral yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya kerjasama antar keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, ketiga lembaga ini tidak dapat dipisahkan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Tiga nilai-nilai pendidikan islam dalam lirik lagu pelangi-pelangi yaitu: nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan Agama Islam, Lagu Pelangi-pelangi

ABSTRACT

Rosdianah, 2020. Values of Islamic Religious Education in Song Lyrics of the Rainbow. Thesis Early Childhood Islamic Education Study Program, Tarbiyah Faculty and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute (IAIN). Supervised by Dr. Munir Yusuf, M.Pd. and Dr. Taqwa M.Pd.

The Values of Islamic Religious Education in the Song Lyrics of rainbow are important to discuss because it is considered to be a lack of humans, especially Early Childhood who realize the importance of Islamic religious education values related to the beauty contained in a song that is the song rainbow. The subject of this research is the song lyrics of the rainbow. This study aims to determine the values of Islamic religious education in the lyrics of the song rainbow-rainbow. to facilitate researchers in discussing this problem, it is necessary to have a research method in the form of a literature review consisting of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Early Childhood Education is an age where children shape and change their behavior. In order for children to have good moral values and avoid moral violations, there is a need for collaboration between families, schools and communities. Thus, these three institutions cannot be separated. From the results of this study it can be concluded that: Three values of Islamic education in the lyrics of the song Pelangi-Pelangi namely: the value of aqidah education, moral education values and religious education values.

Keywords: Values, Islamic Religious Education, Song of the Rainbow

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pentingnya pengenalan nilai-nilai agama kepada anak sebagai pendidik pertama yakni orang tua perlu untuk mengenalkan nilai-nilai agama kepada anaknya karena orang tua atau keluarga merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Walaupun peran orang tua sangatlah besar dalam pengembangan moral agama pada anaknya, namun peran guru tidaklah kecil dalam mengenalkan nilai-nilai agama pada anak didiknya, utamanya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini karena Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pertama bagi seorang anak dalam memperoleh pendidikan maka dari itu Pendidikan Anak Usia Dini sangat tepat untuk menumbuhkan nilai keagamaan, seorang guru harus berupaya dengan berbagai cara dalam membimbing anak didiknya agar mempunyai kepribadian yang baik yang dilandasi dengan nilai-nilai agama, agar anak dapat belajar membedakan perilaku yang baik dan yang buruk.

Pendidikan merupakan instrumen penting yang sangat efektif untuk melakukan transformasi peradaban pada suatu masyarakat. Persepsi ini lahir karena pendidikan menyentuh aspek-aspek fundamental manusia, yaitu aspek kognitif (intelektual), aspek efektif (sikap dan mental penghayatan), dan aspek psikomotorik (skill). Dalam konteks ini, pendidikan memberikan pengaruh yang komprehensif dan signifikan terhadap kepribadian manusia.¹

¹ M.Tahir Sapsuha, "*Pendidikan pascakonflik*", (Yogyakarta:PT.LKis Printing Cemerlang, 2013) hal. 1.

Semua kegiatan dalam dunia pendidikan di Indonesia seyogyanya bermuarah pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal itu berarti segala bentuk improvisasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan lain hendaknya menunjang kearah ketercapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Pendidikan sebagai kegiatan manusia dalam kehidupannya menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

Maka dari itu kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan asasi dalam rangka mempersiapkan insan sampai pada suatu tingkat dimana mereka mampu menunjukkan kemandirian yang bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun lingkungannya. Dalam konteks ini, pendidikan melatih manusia untuk memiliki tingkat penyesuaian diri yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan (baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan alam).² Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai. Mengacu pada pengertian pendidikan, ada beberapa jenjang pendidikan yang ada di Indonesia yakni mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan Menengah Pertama (SMP), pendidikan Menengah Atas (SMA), dan pendidikan Tinggi (Universitas).

² Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Sul-Sel: PT.LPS STAIN Palopo,2010), h.16-17.

Terkhusus pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Salah satu pendidikan yang paling penting di tanamkan pada anak adalah pendidikan agama islam karena sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi anak.

Pendidikan agama islam ada baiknya ditanamkan dan diajarkan pada anak sejak usia dini, sementara itu kenyataan sosial saat ini menunjukkan berbagai macam kasus pelanggaran dalam kehidupan sehari-hari. Krisis moral pada generasi penerus sekarang ini menjadi bagian yang sangat mempengaruhi lahirnya bentuk kenakalan yang sudah merupakan fenomena di masyarakat. Dari bentuk kenakalan yang tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga sampai merugikan dan meresahkan masyarakat luas. Lebih memprihatinkan lagi tidak sedikit melibatkan orang-orang terdidik, bahkan melibatkan anak-anak di bawah umur.

Sesungguhnya pendidikan adalah masalah penting yang aktual sepanjang zaman, karena pendidikan orang menjadi maju. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi orang mampu mengolah alam yang dikarunikan Allah Swt kepada manusia. Manusia sejak lahir telah membawa potensi untuk dididik dan mendidik, sebahagian sifat-sifat ketuhanan atau potensi itu harus di tumbuhkan dan dikembangkan secara terpadu oleh manusia dan diaktualkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya. Karena begitu pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan akhlak mulia bagi umat manusia sehingga

lebih utama di mulai dari lingkungan keluarga. Maka Allah Swt, mengutus para nabi dan menjadikan sebagai contoh suri tauladan yang baik bagi manusia.

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan agama memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula dengan peranan pendidikan islam, keberadaanya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup islam yang bisa melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasi nilai-nilai islam kepada generasi penerusya sehingga nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.³ Maka pendidikan islam adalah pendidikan agama yang di harapkan orang-orang dapat mengetahui tentang agama dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya serta mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Ada begitu banyak alasan mengapa penanaman akhlak sangat perlu dimulai sejak usia dini, hal tersebut dapat dibuktikan dengan fenomena yang terjadi sekarang ini dimana moral anak sudah mulai rusak bahkan bisa dikatakan hampir hilang. Salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral dan krisis agama pada masa dewasa ini adalah karena nilai-nilai agama yang kurang tertanamkan dengan efektif atau tidak memperoleh pendidikan agama yang memadai dimasa kanak-kanaknya.

³ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 8.

Oleh karena itu, sejak dini seharusnya anak-anak harus memperoleh pendidikan baik yang diberikan oleh keluarga, guru, atau masyarakat, karena dengan diberikannya pendidikan nilai dan moral sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan mana baik, buruk, benar, salah sehingga ia dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya, ini akan berpengaruh pada mudah atau tidaknya anak di terima oleh masyarakat dalam hal bersosialisai. Dalam hal ini peran orang tua dan guru juga sangat penting untuk mengajarkan dan menanamkan moral dan akhlak yang baik dalam pembentukan dan kepribadian yang baik bagi seorang anak. Allah telah berfirman dalam Al-Quran Surah 4 An-Nisa ayat 9 :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁴

Anak diibaratkan seperti kertas putih yang masih bersih, yang bisa ditulis dengan apa saja. Rasulullah telah memberikan tuntunan bagaimana cara mendidik dan mempersiapkan anak. Dan hal yang paling penting adalah keteladanan yang

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*., h.78

akan memfokuskan perhatian pada pengkaderan individu dan pembentukan kepribadian secara alami. Penanaman akhlak dan moral anak perlu ditanamkan sejak usia dini karena anak lebih mudah menyerap dan meniru terhadap pelajaran yang diajarkan sehingga lebih mudah untuk membentuk kepribadian anak yang baik kedepannya. Sesuai dengan hadist di bawah ini yang berbunyi:

عَنْ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ ۖ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: "مَنْ قَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ؛ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ. وَإِنْ كَانَ قَدْ فَرَّ مِنَ الرَّحْضِ".

Dari Zaid bin Haritsah bersabda : "bahwasanya ia telah mendengar Rasulullah Barangsiapa mengucapkan : " saya memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, Yang Maha Hidup dan Maha Berdiri sendiri dan aku bertaubat kepada-Nya".⁵

Perlunya pengenalan nilai-nilai agama kepada anak sebagai pendidik pertama, yakni orang tua perlu mengenalkan nilai-nilai agama kepada anaknya karena orang tua atau keluarga merupakan guru pertama dan utama bagi anak, karena akan memberikan dampak yang baik jika penanaman nilai-nilai agama diterapkan terhadap anak usia dini agar dapat menjadi benteng pertahanan diri bagi anak karena mudah meniru apa yang dilihat dan disukainya. Sehingga, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental dan mempunyai kepribadian yang baik pula. Oleh karena itu upaya dari

⁵Muhammad Murtaza Bin Aish, *Kumpulan 70 Hadits Pilihan*, (<https://d1.islamhouse.com>)

pengembangan anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui belajar dan bermain, misalnya bernyanyi atau mendengarkan lagu karena hal ini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan menyanyikan lagu mereka merasa terhibur dapat membangun semangat belajar dan mudah dalam mengingat pelajaran. karena kegiatan yang menyenangkan bagi anak dapat meningkatkan minat belajar anak, karena bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan dunia anak dan sangat mendukung dalam proses perkembangan pengetahuan anak.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam proses pembelajarannya selalu menggunakan lagu. Lagu sebagai media yang universal dan efektif, dapat menuangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara dia membawakannya. Gagasan dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, kegundahan dan sebagainya yang kesemuanya itu dirangkai dengan kata-kata indah, puitis dan tidak selalu lugas. Tak dapat dipungkiri lirik lagu adalah faktor dominan dalam penyampaian pesan sebagai bagian kerangka lagu yang akhirnya dinikmati oleh pendengarnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui lagu yang bermuatan nilai-nilai positif dan pesan moral di dalamnya, salah satu lagu yang peneliti anggap memiliki nilai-nilai agama adalah lagu Pelangi-Pelangi yang di ciptakan oleh A.T Mahmud.

Sistem nilai adalah merupakan ketentuan umum yang merupakan pendekatan pada hakekat filosofi dari ketiga hal tersebut diatas keyakinan, sentimen dan identitas). Oleh karena itu sistem nilai ada yang bersifat ilahi dan normative, dan yang bersifat mondial (duniawi) yang di rumuskan sebagai keyakinan, sentimen, maupun identitas dari atau yang di pandang sebagai suatu kenyataan yang berlaku dalam tempat dan waktu tertentu atau dalam alam semesta dan karenanya bersifat deskriptif.⁶

Nilai adalah kesadaran yang disertai gagasan atas perbuatan yang dilakukan seseorang, nilai dalam pengertian ini bisa baik dan bisa juga buruk. Oleh karenanya setiap masyarakat harus mampu menginterpretasikannya dalam kehidupan yang dijalaninya.

Nilai juga merupakan sesuatu yang merujuk pada hal-hal yang dianggap berharga dalam bentuk penghargaan tentang sesuatu yang dianggap baik dimana keberadaannya diinginkan dan dicita-citakan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi tujuan kehidupan bersama baik di dalam sebuah kelompok masyarakat maupun dalam unit kesatuan social mulai dari yang terkecil maupun yang terbesar sekalipun.

Pelangi pelangi Alangkah indahmu

Merah kuning hijau Dilangit yang biru

Pelukismu agung Siapa gerangan

Pelangi pelangi Ciptaan tuhan

⁶ Zakiah Drajat, et.al., *Dasar-Dasar Agama Islam*, (cet. IX; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1994), h. 260.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Lirik Lagu Pelangi-pelangi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan agama islam apa sajakah yang terkandung dalam lirik lagu pelangi-pelangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam lirik lagu pelangi-pelangi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan inspirasi dan wawasan sebagai salah satu acuan teoretis kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam mengetahui nilai pendidikan agama islam dalam lirik lagu pelangi-pelangi untuk diterapkan terhadap anak usia dini sebagai batu loncatan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi dan juga bahan acuan bagi masyarakat luas.
- b. Dapat menambah wawasan dan mengetahui bagaimana sesungguhnya penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar pada anak.
- c. Memberikan salah satu informasi bagi diri khususnya untuk guru pendidikan anak usia dini dalam menerapkan media pembelajaran yang dapat memberikan semangat belajar pada anak.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan agama dalam lirik lagu sudah beberapa kali dilakukan oleh beberapa peneliti hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut membantu peneliti dalam memperoleh gambaran mengenai penelitian nilai-nilai pendidikan agama islam dalam lirik lagu yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Hal penting lain yang dapat diperoleh dari penelitian lain adalah penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijadikan pedoman dalam penelitian peneliti selanjutnya sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang lebih baik dari pada penelitian sebelumnya adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu antara lain:

1. Muhammad Sadli Mustafa (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Nilai Keagamaan Dalam Lirik Lagu Tingkilan*”. Penelitian ini bermaksud menemukan dan mendeskripsikan tentang nilai keagamaan yang terkandung dalam lirik lagu seni musik tingkilan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ternyata sebagian dari lirik lagu tingkilan yang ada mengandung nilai keagamaan yang mendalam. Nilai keagamaan dimaksud antara lain syukur nikmat, belajar al-Qur’an dan makan minum sesuai dengan ajaran Islam.⁶

⁶ Muhammad Sadli Mustafa, *Nilai Keagamaan Dalam Lirik Lagu Tingkilan*, (Makassar: 2015). Hal 109.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti memiliki persamaan penelitian dengan Muhammad Sadli Mustafa yaitu terletak pada penelitian yang bermaksud menemukan dan mendeskripsikan tentang nilai keagamaan yang terkandung dalam lirik lagu sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian Muhammad Sadli Mustafa dengan peneliti adalah pada lagu yang berbeda.

2. Pramudya Adhy W (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Representasi Nilai-Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Rap (Studi Semiotik Terhadap Lagu “Ngelmu Pring” Yang Dipopulerkan Oleh Group Musik Rap Rotra) “. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tentang nilai-nilai moral yang ingin disampaikan oleh grup rap Rotra melalui lirik lagu “Ngelmu Pring”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif interpretatif dengan menggunakan pendekatan teori semiotika dari pemikiran Ferdinand de Saussure, dalam teori ini membagi masing-masing teks yang kemudian diteliti berdasarkan konsep tanda, yaitu berdasarkan signifier (pedanda) adalah citra tanda seperti dipersepsikan, signified (petanda) adalah konsep mental dari pedanda, dan signification adalah hubungan antar keberadaan fisik tanda dan konsep mental (mengkaitkan dengan realita sosial yang terdapat dalam masyarakat). Lagu “Ngelmu Pring” merupakan sebuah bentuk perhatian grup rap Rotra terhadap merosotnya moral di Negara kita, lagu ini diciptakan untuk menyampaikan pesan moralitas dalam balutan musik kontemporer yang dapat diterima masyarakat luas sehingga diharapkan

masyarakat lebih menghormati dan menerapkan nilai-nilai moral yang terdapat pada lirik lagu “Ngelmu Pring” ini.⁷

Kemudian pada penelitian Pramudya Adhy dan juga memiliki persamaan dengan peneliti yang titik fokusnya terletak pada nilai-nilai dalam lirik lagu dan hanya memusatkan pada satu lagu saja. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya dengan peneliti yaitu Pramudya Adhy menggunakan metode kualitatif interpretative.

3. Ana Huda Mega (2017) Penelitian yang berjudul “ nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair lagu karya harris j pada album salam” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kandungan atau makna syair lagu religi karya Harris Jung pada album “SALAM” Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi pustaka (*Library Research*), dengan mengambil objek penelitian yaitu syair lagu yang terkandung dalam album *Salam* yang diciptakan oleh Harris J. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan *Content Analysis* (kajian isi). Kajian isi dilakukan dengan mendeskripsikan syair lagu, kemudian dari hasil analisis tersebut ditafsirkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair lagu tersebut. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Ana Huda Mega dalam penelitiannya yaitu dalam album Harris J setiap lagu mengandung

⁷ Pramudya Adhy, “*Representasi Nilai-Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Rap(Studi Semiotik Terhadap Lagu “Ngelmu Pring” Yang Dipopulerkan Oleh Group Musik Rap Rotra)*” (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2011), hal 54-96.

nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, orang tua, keluarga, diri sendiri, alam dan lingkungan sekitar.⁸

Persamaan penelitian Ana Huda Mega juga memiliki persamaan dengan peneliti yang titik fokusnya terletak pada nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian Ana Huda Mega dengan peneliti adalah peneliti hanya meneliti satu lagu sedangkan Ana Huda Mega meneliti satu album.

B. Deskripsi Teori

1. Karakteristik Anak Usia Dini

Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 1 Butir 14 UU No. 20 Tahun 2003, PAUD itu sendiri merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹

PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang

⁸Mega, Ana Huda, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Syair Lagu Karya Harris J Pada Album “*Salam*”. (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), hal 65.

⁹ H. Isjoni, *Model Pembelajaran Anak usia Dini*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2014), h. 12

menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan aspek yaitu agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social-emosional, dan seni sesuai dengan keunikandan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Adapun karakteristik pendidikan untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a) Sesuai dengan Usia

Penelitian tentang perkembangan anak menunjukkan adanya urutan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat umum dan dapat diramalkan.

Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui tiap tahapan perkembangan anak agar dapat memberikan kegiatan, materi dan pengalaman belajar yang menarik, aman dan mendidik bagi anak.

b) Sesuai dengan Individu Anak yang Unik

Tiap anak memiliki keunikan tersendiri, baik dalam pola kepribadian, bakat, minat, pengalaman dan gaya belajar atau latar belakang keluarga. oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan keunikan tiap anak tersebut saat berinteraksi dengan mereka.

c) Sesuai Menurut Lingkungan Sosial Budaya

Latar belakang sosial budaya anak yang beragam perlu diperhatikan oleh pendidik karena anak perlu disiapkan menjadi individu yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupannya.¹⁰

¹⁰ Sitti Aisyah, dkk., *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, (Tangerang Selatan: PT. Universitas Terbuka, 2014), h. 3.4

2. Pengembangan Nilai-nilai Estetika pada Anak Usia Dini melalui Lagu

a. Nilai-nilai Estetika dalam Lagu

Estetika berasal dari Bahasa Yunani, *aisthetica* dan *aisthesis*. *Aesthetica* adalah hal-hal yang dapat dipersepsi atau diserap oleh pancaindera, sementara *aisthesis* adalah penyerapan indera atau persepsi inderawi.¹¹ Hampir semua pancaindra dapat merasakan keindahan baik berupa penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan dan penciuman.

Menurut The Liang Gie dan Anwar dalam jurnal *Malarsih Estetika* dapat diartikan secara umum sebagai keindahan.¹² Keindahan, sering diutarakan kepada situasi tertentu, arti kata keindahan yaitu berasal dari kata indah, artinya bagus, permai, cantik, elok, molek dan sebagainya. Keindahan identik dengan kebenaran. sesuatu yang indah itu selalu mengandung kebenaran. Walaupun kelihatannya indah tapi tidak mengandung kebenaran maka hal itu pada prinsipnya tidak indah.

Selain arti estetika dan telah diuraikan sebelumnya, ada pula estetika lain dan juga memiliki arti dan luas, yaitu sebagai berikut.¹³

1. Keindahan Jasmani, estetika ini bisa dilihat dengan melihat apa dan kita miliki secara fisik.
2. Keindahan Seni, yaitu dengan melihat hasil karya dan kita buat.

¹¹Jessica Rosadi, *Kajian Estetika Thomas Aquinas pada Interior Kayu Aga House di Canggu Bali*, vol.1, No. 1, 2013. h. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/98319-ID-kajian-estetika-thomas-aquinas-pada-inte.pdf> (19 Maret 2020)

¹² Malarsih, Wadiyo. *Pendidikan Estetika melalui Seni Budaya di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang*, vol. 9, No.1, 2009. h.1. <https://media.neliti.com/media/publications/62238-ID-pendidikan-estetika-melalui-seni-budaya.pdf> (19 Maret 2020)

¹³Ratna Puspitasari, *Manusia dan Estetika*, 2015. h. 2 (19 Maret 2020)

3. Keindahan Alam, yaitu penglihatan akan suatu pesona alam dan bisa dijelaskan dengan kata-kata
4. Keindahan Moral, bisa dilihat dari konduite dan tata konduite dari tiap individu.
5. Keindahan Intelek, ialah bagaimana cara berpikir seseorang.

Keindahan jasmani bisa dipaparkan lebih luas, yaitu bagaimana cara kita memakai baju serta bagaimana kita memberikan penampilan dan menarik. Itulah manusia dan estetika dan berusaha buat memperlihatkan estetika dan sebenarnya. Dimana dia bukan saja ingin memuaskan dirinya, melainkan juga ingin memuaskan orang lain dan melihatnya. Oleh sebab itu, timbullah adanya rasa menghargai terhadap estetika walaupun itu estetika secara fisik.

Manusia dan estetika pada seni ialah suatu hasil karya dan diciptakan seorang manusia. Hasil karya seni ini ialah sebuah kreasi dari konsep dan dibuat oleh pecinta seni atau pembuat seni. Seni tak hanya berasal dari khayalan semata, tetapi juga berasal dari apa dan dia lihat atau dia telah miliki. Estetika seni bukan hanya menjadi sebuah penghargaan dari orang lain, tetapi juga merupakan penghargaan dari segi komersil. Estetika alam bukan merupakan sebuah kreasi manusia, tetapi kreasi Tuhan dan sudah ada sejak bumi ini diciptakan.

Keindahan ini bisa menjadi inspirasi terhadap karya seni. Estetika ini sangat murni dan tak bisa diubah. Hanya bala alam dan bisa mengubah sebuah estetika alam. Dimana orang berlomba lomba buat bisa menikmati estetika alam ini. Estetika alam tak hanya dirasakan di negeri sendiri, tetapi juga bisa dirasakan di negeri orang lain. Biaya dan dikeluarkan tak akan menjadi faktor besar dalam mewujudkan estetika itu. Bahkan walaupun membutuhkan biaya dan mahal, orang

tak pernah sungkan berkali-kali mengeluarkan biaya mahal demi menikmati sebuah keindahan. Dari sini bisa dilihat bahwa manusia dan estetika sangat erat kaitannya. Keindahan moral lain lagi, hal ini sangat berkaitan antara manusia dan keindahan. Pertama, jika kita melihat kecantikan seseorang atau ketampakan seseorang, hal itu sudah merupakan estetika untuk diri kita.

Apalagi jika estetika itu ditambah dengan estetika moral, maka akan membawa nilai dan lebih baik dalam pergaulan. Keindahan moral sangat berpengaruh pada pergaulan, baik itu di kalangan ekonomi kecil maupun di kalangan ekonomi atas. Moral ialah evaluasi dan bisa memasuki kehidupan individu dalam arti pribadi. Bukan hanya sekedar penghargaan, tetapi juga keunggulan dalam bermoral baik merupakan estetika dan bisa dirasakan sampai ke dalam hati.

Antara manusia dan estetika secara intelek sangat berbeda. Seseorang dan terlihat pintar sudah merupakan estetika dan dikagumi oleh orang sekitar. Estetika intelek sangat mahal harganya. Selain ada penghargaan pada diri manusia itu, orang dan memiliki estetika intelek ini ialah orang-orang dan dicari buat dipekerjakan pada instansi besar. Orang intelek juga bisa memimpin negara ini. Dari semua ini bisa disimpulkan bahwa estetika ialah awal dari terbentuknya hasil karya manusia. Oleh sebab itu, manusia dan estetika sangat berhubungan terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Thomas Aquinas berpendapat keindahan meliputi 3 persyaratan, yaitu: Integrity or Perfection (Keutuhan atau Kesempurnaan), Keadaan yg menunjukkan kesatuan yg utuh sehingga memiliki potensi. Utuh dan lengkap segalanya (tidak bercacat dan bercela) dan Proportion or Harmony (Perimbangan atau Keserasian)

keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh (Kamus Besar Bahasa Indonesia:2003).

Estetika berarti membicarakan tentang manusia dan kebudayaan, yang juga berarti membicarakan sesuatu yang kompleks. Seperti halnya manusia yang mengalami peralihan besar kebudayaan dari budaya modern ke arah budaya pos-modern, estetika juga mengalami peralihan besar dari estetika modernisme menuju pos-modernisme.

Sebagaimana yang diketahui bahwa penanaman dan pengembangan nilai-nilai estetika pada anak dalam pembelajaran menggunakan lagu dan berbagai macam pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan anak perlu berbasis ajaran agama sehingga dapat divariasikan dalam berbagai macam metode. Oleh karena itu implementasi penanaman pengembangan nilai estetika diupayakan agar sesuai dengan karakteristik semua aspek perkembangana dan potensi anak.

Gaya bahasa yang indah akan mengajarkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai estetika pada sebuah lagu, hal ini berfungsi untuk memperkenalkan kepada anak tentang bahasa mulai sejak dini serta dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pembelajaran bagi anak-anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti halnya lagu pelangi-pelangi yang didalamnya, selain terkandung nilai-nilai agama juga terkandung nilai-nilai keindahan dari berbagai macam warna yang dipancarkan.

Estetika adalah salah satu cabang filsafat. Secara sederhana, estetika adalah ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris, yang kadang dianggap

sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni.

b. Pengertian Lagu Anak Usia Dini

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang suatu hal yang baik yang sudah dialami. Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara yang melibatkan melodi dan suara penyanyinya.

Lagu, nada dan irama merupakan kesatuan utuh disaat kegiatan bernyanyi berlangsung. Kegiatan bernyanyi masih yang paling digemari oleh anak ketika belajar di kelas maupun di luar kelas oleh karena itu para guru anak usia dini sangat memanfaatkan kegiatan ini sebagai alat penyampaian pesan atau sarana efektif dan terbaik dikala anak sedang dalam proses belajar.

Endraswara mengatakan, yang disebut lagu anak-anak ialah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak.¹⁴ Banyak lagu yang bisa dinyanyikan anak khususnya anak usia dini yakni lagu yang sesuai dengan usianya. Diantaranya lagu yang mengajarkan tentang etika yakni etika dalam berbicara, beribadah, dan bersosialisasi.

Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak.¹⁵ Musik dapat digunakan sebagai media yang bermanfaat sebagai latar dalam perkembangan kognitif anak karena

¹⁴Suwardi Endraswara, Metodologi Penelitian Foklor, Yogyakarta : Medpress, 2009, Hal. 66

¹⁵Fathur Rasyid, Cerdaskan Anakmu dengan Musik, Yogyakarta : Diva Press, 2010, Hal. 147

membangun suasana yang menyenangkan dalam proses belajar namun sesungguhnya lagu dapat digunakan sebagai media ajar dalam keterampilan berbahasa khususnya menyimak. semakin banyak alat musik yang tersedia maka semakin mudah anak dalam memahami sebuah lagu.

Menciptakan suasana kegiatan bernyanyi yang menyenangkan dan menarik perhatian anak itu bukan hal mudah bagi seorang guru TK.¹⁶ Anak-anak harus merasa terhibur, mampu menimbulkan semangat untuk belajar dan menikmati pembelajaran tersebut dalam suasana belajar yang kondusif dan diharapkan dengan bernyanyi anak mampu memfokuskan perhatian terhadap kegiatan belajarnya.

Kegiatan bernyanyi di TK, bagi sebagian masyarakat di Indonesia masih dianggap anak belum belajar, karena orientasi belajar bagi mereka itu membaca, menulis dan berhitung. Padahal belajar dengan proses bernyanyi dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Hal ini diungkapkan Fadlillah, dkk (2014, hlm. 43) yang menyatakan bahwa bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik meliputi fisik motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta, moral dan agama.

Sejalan yang diungkapkan oleh Fadlillah di atas, beberapa peneliti terdahulu telah melakukan risetnya dan meyakini bahwa dengan kegiatan bernyanyi ternyata dapat mempengaruhi peningkatan dalam beberapa aspek perkembangan anak, seperti aspek perkembangan bahasa anak menerangkan bahwa melalui

¹⁶ Eva Kurnia Dewi, *Pemamfaatan Lagu-lagu Populer dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, vol.2, no. 2, 2016. h.18 <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/331/251> (19 Maret 2020).

bernyanyi/lagu akan menambah pembendaharaan kata anak, aspek perkembangan motorik anak, aspek perkembangan kognitif anak dan aspek perkembangan sosial dan emosionalnya.

Adapun keterkaitan antara kegiatan bernyanyi dengan meningkatnya kecerdasan anak, Gardner (2003, hlm. 137) berpendapat bahwa bernyanyi ternyata ada hubungannya dengan kecerdasan musikal dan Beaty (2013, hlm. 413) menambahkan pendapatnya bahwa adanya pengaruh antara bernyanyi dengan perkembangan otak dimana daya tangkap anak dalam menerima pembelajaran ternyata lebih efektif dibanding pembelajaran biasa, bahkan Fox dalam Mercado (2015, hlm. 2) menerangkan risetnya bahwa perkembangan otak menunjukkan adanya peningkatan sekitar 30-60 persen kecerdasannya apabila menerapkan bernyanyi di dalam kegiatan anak-anak.

Kegiatan bernyanyi di TK, bagi sebagian masyarakat di Indonesia masih dianggap anak belum belajar, karena orientasi belajar bagi mereka itu membaca, menulis dan berhitung. Padahal belajar dengan proses bernyanyi dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Lagu merupakan media perantara yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang yang dituangkan dalam menjadi sebuah seni.

3. Urgensi Pendidikan Agama Islam

Menurut Jasuri dalam jurnalnya yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak.

a. Pendidikan Akidah

Pada kehidupan anak, dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya sedantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah Swt kata-kata pendek tersebut seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmalah.

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya.

c. Pendidikan Akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Misalnya membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan dibiasakan untuk berbagi makadan kepada temannya yang tidak membawa makadan. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.¹⁷

Guru sebagai pendidik professional, karedanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan di

¹⁷ Jasuri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*, UIN Walisongo Semarang, Edisi VIII Januari (2015), hal 22.

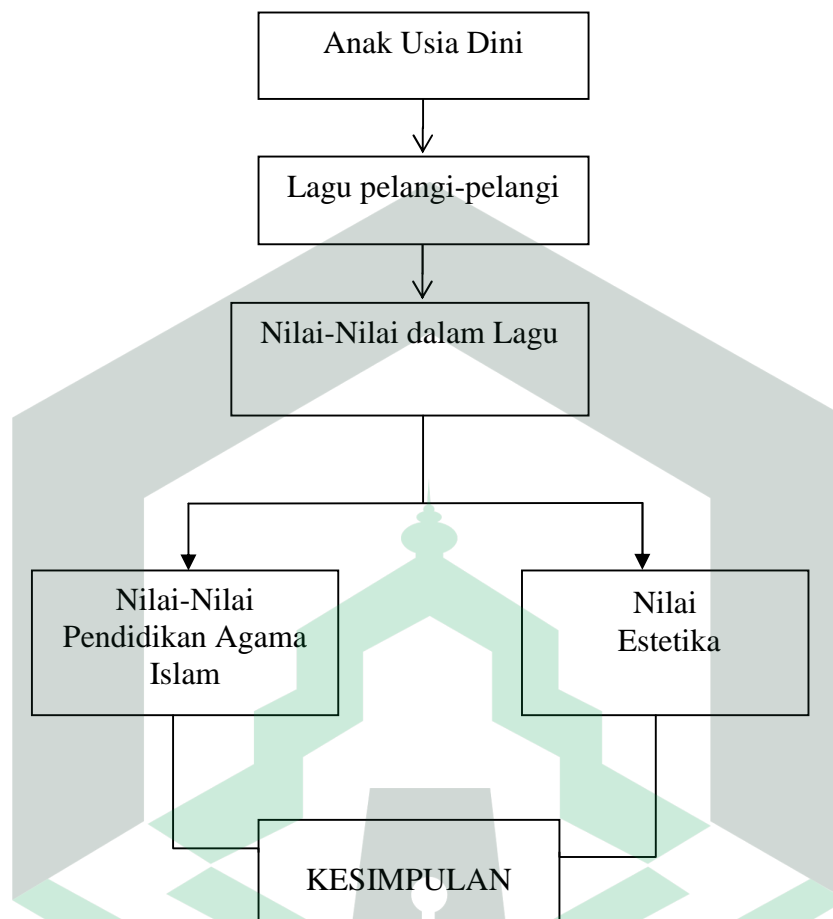
pundaknya. Menjabat sebagai guru adalah suatu tantangan, karena disuatu pihak harus menerima siswa apa adanya dan mampu melayani alam pikiran siswa, namun dilain pihak harus mendorong siswa untuk berkembang lebih jauh dan mengatasi kekurangan yang masih ada padanya.

Disatu pihak, guru menjadi teman bagi siswa, juga harus menuntun siswa untuk mencapai tingkat kehidupan manusiawi yang lebih sempurna. Maka disamping bersifat empatik, guru juga harus menjadi inspirator yang memeberikan semangat untuk berkembang lebih jauh , dan juga guru harus menjadi seorang korektor yang tidak menuruti setiap keinginan siswa begitu saja.¹⁸ Dalam hal ini berarti bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk fleksibilitas tinggi, karena perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam pendidikan, peradan guru Paud sangat menentukan terbentuknya sebuah pribadi anak didik yang rabbani, yaitu menmbentuk insan kamil yang sempurna ilmu dan taqwanya kepada Allah SWT, dengan pengajaran yang bersumber al-kitab dan as-sunnah.

¹⁸ W.S. Winkel, *psikologi Pengajaran*, Cet.I: (Jakarta: PT. Grapindo, 1996), h.197

C. Kerangka Pikir

Gambaran kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kegiatan pendidikan adalah serangkaian proses pendidikan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai hasil belajar yang baik. Di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Pendekatan dan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak sedang dan bergembira. Salah satu hal yang dapat kita lakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu menggunakan metode

bernyanyi yang tujuannya untuk mengajarkan anak dan mengembangkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini perhatian anak usia dini tidak bisa terlepas pada pengalaman estetika dalam kesehariannya yang melalui lagu dapat memberikan kesedangan ataupun kebahagiaan, maka dari itu sebagai seorang pendidik kita tentu perlu membedakan lagu mana yang boleh diajarkan pada anak-anak saat mereka belajar bernyanyi. Karena hal itu akan mampu menggambarkan hakikat dunia pendidikan anak prasekolah yang sesungguhnya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian deskriptif. Peneliti ingin mencoba mengungkap *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam lirik Lagu pelangi-pelangi*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih membaca, menelaah, dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Dalam penelitian ini dilakukan prinsip studi kerja, yaitu dengan studi kepustakaan, Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari buku, artikel dan profil serta baik itu dari perpustakaan, buku pribadi, buku kurikulum serta artikel internet yang berhubungan dengan lagu pelangi-pelangi yang sangat disukai oleh anak usia dini. Peneliti mengambil objek penelitian yaitu lirik lagu yang terkandung dalam lagu pelangi-pelangi yang diciptakan oleh A.T Mahmud. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan *Content Analysis* (kajian isi). Kajian isi dilakukan dengan mendeskripsikan lirik lagu, kemudian dari hasil analisis tersebut ditafsirkan tentang nilai-nilai pendidikan agama yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

B. Definisi istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap penelitian dan untuk menjaga sebagai antisipasi timbulnya kesalahpahaman serta pengaburan pemahaman makna, maka sebelum membahas lebih lanjut tentang penelitian ini terlebih dahulu di tegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini:

a. Nilai Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang di yakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu system nilai dapat merupakan standar umum yang di yakini, yang diserap dari pada keadaan objectif maupun diangkat dari keyakinan, sentiment (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT yang pada gilirannya merupakan sentiment (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum.

2) Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Menurut Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).¹⁴ Maka nilai pendidikan islam adalah proses mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan anak didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

¹⁴Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri*, IAIN Salatiga, Vol. 11, No. 1, (Februari 2017), hal 75.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer sumber data sekunder. Data Primer (subyek penelitian) adalah data yang diperoleh langsung melalui penelitian atau pengkajian di dalam ruang kelas yang dibahas dari berbagai bidang disiplin ilmu. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam lirik lagu pelangi-pelangi.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari pengetahuan dan sumber bacaan lainnya seperti buku, jurnal, artikel, dokumentasi, dan referensi lainnya.. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui buku-buku yang telah ditemukan di perpustakaan IAIN Palopo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Sedangkan menurut Susan Stainback menegemukakan bahwa “Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.¹⁵ Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya tuntas. Data yang terkumpul dalam penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Lirik Lagu Pelangi-pelangi” ini kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif. Supaya data dalam penelitian ini menjadi data yang valid.

F. Tahapan Penulisan

Tahapan penulisan dalam penelitian ini yaitu meliputi reduksi data, pengujian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung , 2012, hal. 334-335.

Merupakan suatu bentuk analisis yang menyatukan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (display) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data digunakan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam memahami data dan mengambil kesimpulan yang terkait dalam penelitian ini. Proses penyajian data yang telah dipilih melalui reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan verbal secara sistematis sehingga memudahkan untuk disimpulkan.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah memenuhi berbagai hal dengan melakukan pencatatan peralatan-peralatan, pertanyaan-pertanyaan alur sebab akibat akhirnya penulis menarik kesimpulan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Biografi Abdullah Totong Mahmud (A.T Mahmud)

Masagus Abdullah Mahmud atau yang lebih dikenal dengan Pak A.T Mahmud. Inisial 'T' tersebut artinya *Totong*. Dulu, di kampungnya, ia sering dipanggil dengan sebutan itu. Alm. A.T Mahmud lahir di Palembang, 3 Februari 1930. Awal kesukaannya dengan dunia musik berawal saat guru Belandanya menyanyikan not balok do re mi fa sol la si do secara menyenangkan. Sebelum menjadi pencipta lagu, Pak A.T Mahmud adalah seorang guru TK di sebuah taman kanak-kanak, di Jakarta Selatan. Di sana, ia mulai mengembangkan bakatnya untuk Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR" Vol. II No. 2 Juli 2015 menciptakan beberapa buah lagu anak-anak. Pekerjaannya sebagai guru TK, yang mau tidak mau selalu dekat dengan anak membawa pak AT. Mahmud menjadi pencipta lagu anak-anak.

Latar belakangnya sebagai guru TK ini adalah faktor yang membuat lagu-lagu pak AT. Mahmud masih dinyanyikan sampai sekarang ini. Lagu-lagu yang beliau ciptakan amat dekat dengan dunia anak, sederhana dan mudah dipahami anak serta riang gembira. Contoh lagunya yaitu Anak gembala dan Libur telah tiba yang populer dinyanyikan oleh Tasya. Hampir 400 lagu anak, sudah Pak A.T Mahmud ciptakan. Sudah banyak juga penghargaan yang Pak A.T Mahmud terima atas dedikasinya pada dunia musik dan lagu anak-anak. Namun sayangnya, sakit paru-paru yang diderita, membuatnya tutup usia pada 80 tahun, tepatnya 6

Juli 2010 Banyaknya penghargaan yang diraih oleh Pak AT. Mahmud menunjukkan bahwa beliau mempunyai jasa yang besar bagi masyarakat. Penghargaan yang diperoleh berkaitan dengan latar belakangnya sebagai pencipta lagu. Salah satu penghargaan yang diberikan kepada Pak AT. Mahmud yaitu Bintang Budaya Parama Dharma yang diberikan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri pada tahun 2003.¹⁶

2. Latar Belakang Penulisan Lagu Pelangi-pelangi

A.T. Mahmud rela meninggalkan kuliahnya di fakultas keguruan demi menekuni musik, lalu focus mengarang lagu anak-anak. Suatu hari sehabis gerimis, dengan mengendarai sepeda motor, seorang bapak menjemput anaknya yang pulang sekolah. Sang anak duduk di jok belakang. Udara bersih dan cerah, ban motor menggilas jalanan yang basah. Setelah melewati Pasar Cikini, motor berbelok ke Jalan Surabaya dan memotong rel kereta api, lalu tiba di jembatan Pasar Rumput. Saat berada di atas jembatan tersebut, sambil menunjuk langit sang anak berteriak, “Pelangi!”.

Bapak itu adalah A.T. Mahmud, dan anaknya bernama Rika. Sebelum melanjutkan perjalanan ke Jalan Guntur menuju Jalan Halimun, sang bapak yang penasaran melambatkan motornya. Benar saja, ia melihat pelangi di langit yang bersih, melengkung indah, melambung setengah lingkaran.

“Perhatian Rika tiba-tiba pada pelangi di tengah keramaian lalu-lintas, mengiringi pikiran dan perasaan saya. Mengapa dia tertarik pada pelangi? Di mana dia pernah melihat pelangi? Apa yang ingin dikatakannya? Mungkin pelangi pernah dilihat atau dikenalnya pada pelajaran menggambar ketika guru menyuruh menggambar pelangi di sehelai kertas. Sekarang, Rika melihat pelangi di langit yang luas.

¹⁶Johar Alimuddin. *Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak*, vol II No. 2, 2015. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/viewFile/732/609>

Begitu besar bentuknya begitu jelas warnanya,” tulis A.T. Mahmud dalam memoarnya yang berjudul *A.T. Mahmud Meniti Pelangi* (2003).

Dari peristiwa itulah kemudian lahir lagu anak-anak berjudul “Pelangi” yang sampai sekarang telah didengarkan oleh ribuan atau mungkin jutaan anak-anak Indonesia. A.T. Mahmud telah mengenalkan fenomena alam itu secara sederhana, sekaligus mengenalkan kepercayaan terhadap Tuhan sejak dini.¹⁷

3. *Gambaran Umum Lagu Pelangi-pelangi*

Pelangi pelangi Alangkah indahmu

Merah kuning hijau Dilangit yang biru

Pelukismu agung Siapa gerangan

Pelangi pelangi Ciptaan tuhan

Lirik lagu pelangi-pelangi adalah ciptaan AT. Mahmud, lirik lagu ini sangatlah sederhana tetapi identik dengan pesan-pesan moral di dalamnya. Dimana melalui lagu ini AT. Mahmud menceritakan tentang kekaguman dan keindahan alam ini lewat warna-warninya dan mengingatkan kepada kita semua bahwa warna itu merupakan ciptaan dari Sang Maha indah untuk kita nikmati dan sekaligus sebagai wujud dari bukti pengakuan kita sebagai hamba terhadap penciptanya.

Seperti yang kita lihat bahwa warna-warni ini sejatinya indah karna tercipta dari Sang pencipta yang Maha Indah yang diciptakan khusus untuk di nikmati

¹⁷ Irfan Teguh,” *Sejarah Hidup AT Mahmud, Dia yang Mengambilkan Bulan buat Anak-Anak*” 6 Juli 2019. <https://tirto.id/sejarah-hidup-at-mahmud-dia-yang-mengambilkan-bulan-buat-anak-anak-cNN9>. 29 februari 2019.

keindahannya oleh seluruh umat yang ada dimuka bumi. Keindahan pelangi dengan perpaduan tujuh warna yaitu merah, jingga, kuning, hijau, ungu, nila, dan biru dengan urutan yang selalu sama akan muncul disetiap waktu tertentu.

Pelangi merupakan fenomena alam yang berupa optik dan meteorologi yang memiliki warna warni yang sangat indah, sebagaimana yang biasanya terlihat pelangi terbentuk melalui pembelokan cahaya atau biasa disebut dengan pembiasan cahaya dan melalui pembiasan cahaya ini maka warna pelangi akan tertata secara terstruktur dan menghasilkan warna yang indah, maka melalui proses inilah kita bisa menikmati tujuh warna pelangi yang saling melengkapi dan saling mendukung satu sama lain tanpa harus mempermasalahkan letak dan urutannya masing-masing.

B. Pembahasan ke satu

1. Lagu untuk Anak Usia Dini

Menurut Fortunata Tyasrinestu dalam jurnal Rokib karakteristik musikal lagu anak harus mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan lagu anak di antaranya: (a) Melodinya mudah diingat dan menarik untuk dinyanyikan sekalipun tanpa kata-kata; (b) Irama nyanyiannya tegas dan mudah diingat; (c) Liriknya selaras dengan alur melodi, (d) Pesaan dan perasaan isi lirik cocok dengan karakter musik, (e) Lirik dapat bersifat sebagai hiburan, permainan ataupun patriotis, tetapi biasanya tidak diajarkan secara tertulis, dan (f) Ambitusnya menyenangkan untuk dinyanyikan oleh semua suara anak. Sedangkan beberapa istilah dalam musik untuk menganalisis lagu adalah: (a) Periode adalah kalimat musik yang tersusun dari sebuah frase antecedent atau kalimat tanya

(biasanya berakhir pada sebuah harmoni dominan) dan frase konsekuen atau kalimat jawab (biasanya berakhir pada sebuah harmoni tonika); (b) Frase adalah pernyataan musik atau ide musikal yang dengan jelas dibatasi oleh semacam titik akhir yang biasanya berupa kadens.¹⁸

Manfaat lagu-lagu populer dalam pembelajaran untuk Anak Usia Dini sebagai berikut.

- a. Kemampuan berbicara dan perbendaharaan kata. Membiasakan anak bernyanyi dengan nada dan sajak, terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Pengetahuan anak akan beragam kosa kata pun bertambah.
- b. Kekuatan otak dan daya ingat. Kegiatan bermusik (bermain atau mendengarkan) sangat berguna untuk memperkuat kemampuan kognitif dan daya ingat pada anak.
- c. Kepekaan dalam mendengar. Menyanyi, menari, dan bekerja sama dalam suatu kelompok musik akan mampu meningkatkan kepekaan indera pendengaran anak, serta melatih kemampuan daya tangkapnya.
- d. Gerakan dan koordinasi. Menggerakkan badan sesuai irama musik, memainkan instrumen, serta bermain peran menggunakan boneka tangan sangat efektif mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus pada anak.
- e. Pengalaman sensori yang lengkap. Dengan melihat, mendengar, menyentuh, menyanyi, dan menari, anak akan mengalami rangsangan indera secara komplet, karena hampir semua indera terlibat di dalam

¹⁸Rokib Arbiadi, *Gaya Bahaya dalam Lirik Lagu Anak*, Universitas Negeri Surakarta, 2019. h. 10. <http://eprints.ums.ac.id/79805/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

kegiatan bermusik. Untuk anak-anak prasekolah, belajar menerjemahkan simbol-simbol gambar dan musik akan berguna untuk mengembangkan keterampilan visual mereka.

- f. Interaksi sosial. Bermain musik secara bersama-sama atau berkelompok akan menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, kesabaran, dan kemampuan bersosialisasi pada anak. Tak hanya itu, anak juga akan belajar mengenai arti tanggung jawab.
- g. Bebas mengekspresikan diri. Menyanyi, menari, dan memainkan alat musik terbukti mampu merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Bermain sandiwara juga bermanfaat untuk melatih kemampuan anak dalam mengambil keputusan dan menyumbangkan ide-ide inovatif.
- h. Belajar disiplin. Bermusik akan melatih anak untuk disiplin terhadap waktu. Untuk mencapai kesempurnaan permainan, kuncinya adalah hanya dengan rajin berlatih atau disiplin mengulang pelajaran.

Maka dari itu dalam proses pengenalan nilai agama dapat dilakukan melalui bernyanyi, salah satu lagu yang dapat digunakan yaitu lagu Pelangi-pelangi dengan lirik sebagai berikut:

Pelangi pelangi Alangkah indahmu

Merah kuning hijau Dilangit yang biru

Pelukismu agung Siapa gerangan

Pelangi pelangi Ciptaan tuhan

Lagu tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan agama dalam setiap liriknya terutama nilai pendidikan agama Islam yang perlu diajarkan terhadap anak usia dini di usia prasekolah.

2. *Pendeskripsian Makna Lirik Lagu Pelangi-pelangi*

Pelangi-pelangi ciptaan tuhan adalah sebuah lagu yang penuh dengan makna kehidupan. Maka dari itu peneliti mendeskripsikan dari setiap lirik lagu tersebut:

- a. Pelangi pelangi Alangkah indahmu, dari lirik tersebut dapat kita ketahui bahwa saat kita atau siapa pun yang melihat pelangi yang muncul dilangit dengan keindahan yang dipancarkan akan membuat hati terasa senang, namun jika di kaitkan dengan anak usia dini yang dimana dalam system sekolah biasanya kita sebagai pendidik dalam kelas tidak mengakui adanya perbedaan warna-warni dari anak-anak tersebut. Seperti perbedaan fikiran, jawaban, ide dan cara belajar, yang sejatinya tidak bisa dipaksakan. Yang biasanya guru hanya berfikir bahwa hanya ada satu warna dalam kelas seperti duduk manis, mendengar, dan mencatat tanpa adanya perbedaan di setiap masing-masing anak. Dalam lirik lagu ini terkandung nilai Akhlak dan nilai estetika
- b. Merah kuning hijau Dilangit yang biru, dalam lirik lagu ini dapat kita ketahui bahwa pelangi itu diciptakan dalam warna yang berbeda seperti merah, kuning, hijau. Begitu juga anak-anak usia dini yang terkadang kita sebagai pendidik atau orang tua belum menyadari bahwa anak-anak itu penuh dengan warna-warni yang berbeda seperti mulai dari sifat dasar, bawaan lahir, tingkah laku, cara bicara, cara belajar, keinginan dan cita-citanya. Sehingga terkadang anak yang harusnya dididik sesuai keunikan warna yang dimilikinya, melainkan semua disama ratakan dan itulah yang terkadang diterapkan terhadap anak. Yang dipaksa menggabungkan

warna-warna tersebut sehingga munculnya warna kelabu di pelupuk mata anak-anak tersebut. Dalam lirik lagu ini terkandung nilai Akhlak dan nilai estetika.

- c. Pelukismu agung Siapa gerangan, dalam lirik lagu ini dapat kita ketahui bahwa secara sadar atau tidak gabungan dari warna pelangi adalah mahakarya agung ciptaan sang pencipta alam yang sayangnya banyak diantara kita yang belum sadar bahwa warna-warni itu adalah mahakarya pelukis yang Agung yang harus dimunculkan masing-masing, bukannya dicampur sama ratakan sehingga menghasilkan warna-warna yang kelabu. Begitu pula dengan pendidikan anak usia dini yang sampai saat ini, kita masih mempertahankan system pendidikan yang seakan-akan tidak mengakui bahwa adanya keunikan warna masing-masing anak dan akhirnya warna kelabu bahkan hitamlah yang menghiasi bumi pertiwi ini. Dalam lirik lagu ini terkandung nilai aqidah.
- d. Pelangi pelangi Ciptaan tuhan, dalam lirik lagu ini dapat kita ketahui bahwa ciptaan Tuhan akan menjadi indah jika warna-warni asli mereka tidak diseragamkan melainkan dimunculkan satu-persatu sebagai keunggulan unik disetiap masing-masing anak, walaupun terdapat perbedaan warna-warni pelangi, tetapi sama halnya dengan anak kita yang sejatinya adalah ciptaan Tuhan yang Maha sempurna. Karena tidak ada yang salah dengan perbedaan anak-anak kita yang masing-masing menunjukkan keunggulannya dan berdampingan secara damai. Dalam lirik lagu ini terkandung nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah.

3. Nilai-nilai Pendidikan Agama dalam Lagu *Pelangi-pelangi*

a. Nilai Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta mengantarkan anak terhadap nilai-nilai kepercayaan terhadap rukun iman dan sejenisnya termasuk pada kategori pendidikan aqidah yang terdapat pada ayat 15 dalam surat Luqman yakni: “larangan menyekutukan Allah dan meyakini adanya tempat kembali”.

Nilai aqidah berkaitan dengan keimanan, nilai ibadah berkaitan dengan amalan amaliah, dan nilai akhlaq berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan sejak dini untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Oleh karenanya dalam proses tumbuh kembang anak haruslah diimbangi dengan pendidikan agama.

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang secara fitrah dapat diterima secara umum oleh manusia, dan tidak akan bercampur dengan keraguan sehingga mendatangkan ketentraman jiwa. Allah menciptakan manusia dengan fitrah berTuhan apabila suatu kejadian yang luar biasa atau sudah kehilangan segala daya untuk menghadapinya maka secara spontan fitrah tersebut muncul kembali, secara esensi tidak ada manusia tidak berTuhan yang ada hanyalah mempertuhankan sesuatu selain Allah. Selain itu manusia juga memerlukan dalil naqli (al-qur'an dan as-sunnah) untuk membimbing manusia mengenal kebenaran tersebut sebab fitrah dan akal manusia tidak selalu dapat menjelaskan Tuhan yang sebenarnya adalah Allah, kemantapan aqidah dapat diperoleh dengan

menanamkan *La Il ha illa al-Allah (Tiada Tuhan Selain Allah)* dan *Mu ammad Ras lullah*.¹⁹

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, guru memandang perlunya menanamkan kepada setiap peserta didik pengetahuan tentang aqidah. Para guru memeberikan pemahaman kepada anak mengenai arti aqidah dari sudut pandang etimologi, yakni ikatan atau sangkutan. Guru menjelaskan bahwa aqidah disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Akan tetapi, pengertian teknis kata aqidah adalah bermakna iman atau keyakinan. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam islam, keimanan berawal dari keyakinan kepada Allah yang maha Esa.²⁰ Seperti pada lirik lagu pelangi-pelangi “*Pelangi, pelangi ciptaan Tuhan*”. Sebagaimana yang kita lihat bahwa warna-warni ini sejatinya indah karna tercipta dari Sang pencipta yang Maha Indah yang diciptakan khusus untuk dinikmati keindahannya oleh seluruh umat yang ada di muka bumi.

b. Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia termasuk dengan dirinya sendiri, dan dengan alam

¹⁹ Eka Fatimah Alvianita. *Artikel Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Umar Bin Khattab*, 2014, h.5.
http://eprints.ums.ac.id/30829/19/Artikel_Publikasi.pdf 04 Maret 2020

²⁰ M.Tahir Sapsuha, “*Pendidikan pascakonflik*”, (Yogyakarta:PT.LKis Printing Cemerlang, 2013) hal. 108.

sekitar.(1993: 58). Pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mengenai akhlak sangat penting keberadaannya. Hal ini karena dalam pelaksanaannya, materi akhlak menyangkut tentang keimanan dan ketaatan seseorang dalam beragama. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti kebiasaan.²¹ Akhlak merupakan sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Akhlak dibagi menjadi tiga yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap makhluk dan akhlak terhadap alam.²² Seperti pada lirik “*Pelangi-pelangi alangkah indahmu Merah, kuning, hijau di langit yang biru Pelukismu agung, siapa gerangan*”, mengenai perbuatan dan tingkah laku manusia, yaitu Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap makhluk dan akhlak terhadap alam. Akhlak terhadap Allah yakni perbuatan yang dilakukan oleh manusia terhadap Allah, seperti berdoa kepada Allah yang menceritakan tentang kekaguman dan keindahan alam ini lewat warna-warni pelangi dan mengingatkan kepada kita semua bahwa warna itu merupakan ciptaan dari Sang Maha Indah untuk kita nikmati dan sekaligus sebagai wujud dari bukti pengakuan kita sebagai hamba Allah terhadap penciptanya.

c. Nilai Pendidikan Ibadah

Dalam ibadah, bentuk peribadatan yang bersifat khusus pelaksanaannya telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Seperti shalat, puasa, zakat.

²¹ *Ibid.* hal 111

²² *Ibid.* hal 5

Oleh karena itu kita harus mengikuti apa yang dicontohkan oleh nabi (1993: 103) sedangkan dalam muamalah, bentuk peribadatnya bersifat umum. Tuntutan para nabi yang telah diimplementasikan oleh luqman al hakim baik secara metodologis maupun aplikatif di lapangan hendaknya bisa dicontoh dan dilaksanakan oleh para orang tua ataupun pendidik. Sehingga mutiara hikmah luqmanyang telah diabadikan dalam al-Quran bisa tersampaikan secara maksimal dan membumi, bukan hanya sekedar I'tibar tanpa adanya pengalaman. Apalagi dizaman sekarang ini banyak pengaruh globalisasi media elektronik, televise, internet, dan sejenisnya seakan telah menggantikan berbagai mutiara hikmah dari orang-orang shaleh.

Dalam mengajarkan nilai-nilai dari pelaksanaan shalat sebagai orang tua dan pendidik memberi pemahaman kepada anak bahwa shalat bukanlah sekedar ritualitas tanpa makna, tetapi ritualitas bermakna yang dapat mengantarkan anak-anak menjadi pribadi yang sukses baik di dunia maupun diakhirat.

Pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah lebih menekankan pada pengetahuan mengenai ibadah praktis yang dapat dilakukan oleh peserta didik, seperti bersuci, sholat, puasa dan haji. Dari poin-poin tersebut dapat dipahami bahwa hakikat ibadah adalah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa sebagai manusia kita diciptakan untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah, oleh karena itu, tidak ada alasan apapun bagi manusia untuk tidak menaati kewajiban beribadah kepadaNya karena dengan beribadah secara langsung atau tidak langsung, adalah dalam rangka memelihara hubungan manusia dengan Allah

Sang Pencipta.²³ Ibadah merupakan tata cara manusia berhubungan dengan Allah secara langsung yang dalam pelaksanaannya tidak boleh menambahkan atau mengurangi kaidah-kaidah yang telah diatur oleh Allah dan Rasul-Nya. Kaidah-kaidah tersebut tercantum dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Ibadah yang termasuk didalamnya adalah yang berkaitan dengan shalat, puasa, zakat dan haji. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan apabila dibutuhkan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu dan tidak membutuhkan dorongan dari luar.²⁴ Seperti pada keseluruhan lirik lagu pelangi-pelangi di dalamnya terkandung makna bahwa Tuhan itu maha Esa dengan segala keindahannya melalui lirik lagu tersebut menyadarkan kita bahwa Allah menciptakan sesuatu di bumi untuk dinikmati keindahannya dan tak lupa beribadah kepadanya serta selalu bersyukur atas segala ciptaanNya.

Adapun prinsip-prinsip nilai agama yaitu:

1. Prinsip penekanan pada aktivitas anak sehari-hari

Hal ini sesuai dengan kebutuhan pembentukan kepribadian anak dalam rangka peletakan dasar kehidupana anak pada bidang kehidupan beragama anak.

2. Prinsip pentingnya keteladanan dari lingkungan dan orang tua keluarga anak

Sebaik apapun program yang disusun oleh pihak sekolah, namun jika tidak didukung oleh partisipasi aktif orang tua dalam memberikan keteladanan dan konsistensi penegembangan nilai-nilai agama bagi anak, maka semua itu akan sia-sia.

²³ M.Tahir Sapsuha, "*Pendidikan pascakonflik*", (Yogyakarta:PT.LKis Printing Cemerlang, 2013) hal. 110

²⁴ *Ibid.* hal 6

3. Prinsip kesesuaian dengan kurikulum spiral

Prinsip ini menekankan bahwa pada saat guru dan orang tua menyajikan materi pengembangan nilai-nilai agama kepada anak taman kanak-kanak maka hal itu harus disampaikan secara bertahap: seperti dimulai dengan penjelasan atau contoh yang terdekat dengan penjelasan atau contoh yang terdekat dengan dunia anak sampai hal yang terjauh dari sisi anak atau mulai dari hal yang paling mudah anak cerna sampai hal yang agak sulit anak pahami.

4. Prinsip developmentally appropriate practice (DAP)

Prinsip ini menjelaskan bahwa guru dan para orang tua hendaknya sangat memperhatikan proses penyajian materi yang akan disampaikan yaitu materi yang perlu di sesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak itu sendiri.

5. Prinsip psikologi perkembangan anak

Setiap guru menyampaikan materi pengembangan nilai-nilai agama yang disesuaikan dengan landasan ilmu psikologi perkembangan anak didik.

6. Prinsip monitoring yang rutin

Untuk mendapatkan keberhasilan yang baik maka di perlukan adanya kegiatan monitoring secara rutin untuk memantau proses perkembangan dan kemajuan anak dalam mengikuti program yang kita siapkan.²⁵

Proses penanaman nilai-nilai agama kepada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, dialog, dan perumpamaan. Metode pembiasaan digunakan orangtua dengan membiasakan

²⁵ Otib Satibi Hidayat, Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama, Universitas Terbuka, Jakarta: 2008, Hal.8.31-8.32

anak mengerjakan sholat secara lima waktu tanpa paksaan, membiasakan anak mengaji di TPA, membiasakan mengaji setelah sholat mahgrib, membiasakan berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan, membiasakan anak untuk berinfak, dan membiasakan anak untuk berbuat baik. Metode pembiasaan sangatlah pas digunakan oleh orangtua dalam proses penanaman nilai-nilai agama karena menurut teori dari Maria J. Wantah (2005: 108), berdasarkan prinsip-prinsip yang mendasari perkembangan moral, metode pembiasaan merupakan metode pembentukan moral yang efektif.

d. Nilai-nilai Estetika dalam Lagu Pelangi-pelangi

Penanaman nilai-nilai karakter dan estetika kepada anak usia dini meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Kemendiknas 2010).

Menurut Megawangi (2002) yang mengutip pendapat Thomas Lickona, mengatakan bahwa Pendidikan karakter dan estetika adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Pengertian itu mirip dengan apa yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa karakter itu erat, kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Lagu merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal sesuatu atau mempelajari banyak hal. Lagu anak identik dikenalkan pada saat anak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Di sekolah Taman Kanak-Kanak seringkali memanfaatkan lagu untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru dapat menggunakan lagu untuk menerangkan tentang situasi alam, binatang, benda, kasih sayang, cinta tanah air, belajar berhitung, membaca, dan masih banyak lagi pengetahuan yang lebih efektif disampaikan lewat lagu. Begitu juga dengan di lingkungan luar sekolah, di dalam keluarga misalnya, orang tua acapkali melakukan hal yang sama dengan guru di TK pada saat mengenalkan lagu anak tersebut. Lagu anak tidak hanya dikenalkan sebagai hiburan, akan tetapi juga memanfaatkannya untuk mengambil pesan dan makna positif tentang kehidupan, khususnya tentang nilai-nilai karakter.

Beberapa aspek tujuan pembelajaran yang terdapat pada lagu anak yang mengajarkan budi pekerti adalah:

1. Aspek kognitif atau pemahaman dan pemikiran mereka terhadap pengetahuan tentang tingkah laku terpuji.
2. Aspek afektif yang menekankan pada pengaruh lagu anak terhadap emosi atau perasaan serta prilakumereka.
3. Aspek psikomotorik yakni kemampuan mereka dalam berperilaku sopan santun, yang tercermin dalam keterampilan berkomunikasi verbal atau non verbalesuai dengan keadaan dan situasi.

Manfaat lain dari musik menurut Timothy Wibowo (2013) adalah:

1. Musik menstimulasi bagian otak anak yang berhubungan dengan membaca, matematika, dan juga perkembangan emosional anak. Anak akan lebih cepat menghafal huruf a, b, c atau angka melalui musik anak-anak daripada menyuruh menghafalkan secara langsung.
2. Musik melatih ingatan anak. Belajar lagu atau musik sesuatu yang menyenangkan untuk anak-anak, ingatan tentang lirik lagu atau nada musik cepat dihafalkan oleh anak-anak. Dengan musik, ingatan anak terbiasa atau terasah dengan baik melalui cara yang menyenangkan untuknya.
3. Musik membantu perkembangan anak dalam hal sosial. Menikmati musik bersama-sama dengan teman-teman yang lainnya menjadi saat yang menyenangkan. Permainan musik kecil bareng sekeluarga di saat-saat santai, membuat si kecil belajar bekerja sama dalam satu team, belajar bersosialisasi serta mengembangkan kemampuannya mengikuti aturan-aturan kecil di dalam permainan musik.
4. Musik melatih anak mengekspresikan perasaan dan empati anak. Melodi yang bahagia membuat si kecil menari-nari dengan senang, melodi lembut menenangkan si kecil, melodi yang menghentak bisa membuat si kecil takut. Berbagai jenis ekspresi emosi ditunjukkan dengan musik, anak akan secara otomatis belajar tentang ekspresi musik.
5. Musik mengembangkan kreatifitas sejak dini. Anak-anak bisa menjadikan barang apapun menjadi sumber musik untuk mainan mereka. Anak-anak juga bisa belajar menyanyi, menari, bergerak aktif sesuai dengan alunan musik yang didengar.

Lagu Pelangi-pelangi diatas bercerita tentang kekaguman atas ciptaan Tuhan. Lagu tersebut melukiskan tentang pelangi yang indah dan berwarna-warni, yang dilukis oleh sang Maha Pencipta yaitu Tuhan. Lagu Pelangi-pelangi terdiri dari 8 birama yang terdiri dari 1 kalimat tanya (4 birama) dan 1 kalimat jawab (4 birama).

Lagu tersebut menyampaikan bahwa Tuhan Maha Agung. Pelangi dilangit yang biru berwarna merah, kuning, hijau dalam lirik lagu tersebut adalah penyesuaian dengan nada. Jika semua warna pelangi merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu (mejikuhibuniu) dimasukkan ke dalam lagu akan membuat lagu menjadi kurang menarik karena nadanya tidak sesuai. Lagu yang sederhana ini jelas sekali ingin menyampaikan bahwa pelangi yang indah tersebut adalah karya Tuhan yang Maha Agung.²⁶

Keberadaan kalimat tanya dan jawab menjadi simbol pengetahuan yang sederhana. Ada pembelajaran yang diberikan langsung kepada pembacanya. Pembelajaran dan pengetahuan menjadi modal bagi pengembangan dan pendidikan karakter bagi anak-anak dan tentu saja keduanya berada pada wilayah usia perkembangan anak itu sendiri. Artinya pengetahuan yang diberikan sesuai dengan usia anak-anak, misalnya tentang ajaran budi pekerti tentang kebaikan seperti yang ada dalam lagu yang berjudul Anak Indonesia. Lagu ini adalah lagu yang mengandung karakter cinta Tuhan, hormat dan santun, suka menolong dan gotong royong, kedamaian dan kesatuan. Lagu bentuk 1 bagian ini terdiri dari 24 birama dengan banyak menggunakan teknik sekwen (pengulangan pada tingkat lain). Jadi meskipun lagu ini panjang namun anak-anak bisa dengan mudah

²⁶Johar Alimuddin, Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak, Vol. 2, No.2, 2015. h. 114 <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/viewFile/732/609> (20 Maret 2020)

menghafalkannya, karena pola ritme dari lagu ini sama dari awal lagu sampai dengan akhir lagu, sehingga memudahkan anak untuk mengingatnya.²⁷

Nilai-nilai estetika dalam lagu untuk anak usia dini atau nilai keindahan lagu adalah kata-kata yang menyatu dengan unsur-unsur musik, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri misalnya dengan mengetuk-ngetukkan atau menjentik-jentikan jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya. Hampir semua anak senang dengan lagu anak-anak, lagu mempunyai karakteristik menyenangkan dan mewakili suasana kegembiraan anak karena variasi jenis lagu yang begitu banyak.

Keindahan lagu adalah kata-kata yang menyatu dengan unsur-unsur musik, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri misalnya dengan mengetuk-ngetukkan atau menjentikjentikan jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya.

²⁷Heni Kusumawati, Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-anak, vol. 1, no.1, 2013. h.5.

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Setelah penulis mendeskripsikan tentang makna/kandungan nilai-nilai pendidikan islam dalam lirik lagu pelangi-pelangi. Sebagaimana telah disebutkan dalam pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan tiga nilai-nilai pendidikan islam dalam lirik lagu pelangi-pelangi yaitu: nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah, serta nilai estetika/keindahan.

1. Nilai pendidikan aqidah, yang terkandung dalam lirik lagu pelangi-pelangi yaitu terdapat pada bait ke 3 yang berbunyi “pelukisMu Agung siapa gerangan” dan bait ke 4 yang berbunyi “pelangi-pelangi ciptaan Tuhan”. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang secara fitrah dapat diterima secara umum oleh manusia, dan tidak akan bercampur dengan keraguan sehingga mendatangkan ketentraman jiwa.
2. Nilai pendidikan akhlak, yang terkandung dalam lirik lagu pelangi-pelangi yaitu terdapat pada bait ke 1 yang berbunyi “pelangi-pelangi alangkah indahmu”, dan bait ke 2 yang berbunyi “merah, kuning, hijau dilangit yang biru” serta bait ke 4 yang berbunyi “pelangi-pelangi ciptaan Tuhan”. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Akhlak merupakan sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia.
3. Nilai pendidikan ibadah, yang terkandung dalam lirik lagu pelangi-pelangi yaitu terdapat pada bait ke 4 yang berbunyi “pelangi-pelangi ciptaan Tuhan”. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hakikat ibadah adalah menumbuhkan

kesadaran pada diri manusia bahwa sebagai manusia kita diciptakan untuk beribadah dan mengabdikan hanya kepada Allah oleh karena itu, tidak ada alasan apapun bagi manusia untuk tidak menaati kewajiban beribadah kepadaNya.

4. Nilai estetika, yang terkandung dalam lirik lagu pelangi-pelangi yaitu terdapat pada bait ke 1 yang berbunyi “pelangi-pelangi alangkah indahmu” dan bait ke 2 yang berbunyi “merah, kuning, hijau dilangit yang biru”. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa nilai estetika merupakan hakikat keindahan yang dapat menyenangkan dan mewakili perasaan gembira terhadap setiap insan termasuk anak-anak karena kata-kata yang terdapat pada lirik lagunya yang menyatu dengan unsur-unsur musik, irama dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan penyusunan skripsi ini, penulis akan mengemukakan saran atau himbauan yaitu:

Memahami makna dari nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam lirik lagu tersebut supaya dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik lagu pelangi-pelangi dan Mengimplementasikannya dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, Pramudya. 2011. Representasi Nilai-Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Rap (Studi Semiotik Terhadap Lagu “Ngelmu Pring” Yang Dipopulerkan Oleh Group Musik Rap Rotra). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” : Yogyakarta.
- Aisyah Sitti. Dkk, 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Alimuddin, johar. (2015), “ Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak” (Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar “ Vol II. No. 2 Juli 2015), <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/viewFile/732/609>. 29 februari 2020.
- Al-Qur’an al- Kariim
- Alvianita, Eka Fatimah. 2014, (*Artikel Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Umar Bin Khattab*,) http://eprints.ums.ac.id/30829/19/Artikel_Publikasi.pdf 04 Maret 2020
- Arifin H. M, 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.1; Jakarta : Bumi Aksara.
- Bulu, H.2014. *Manusia Paripurna: Perspektif Pendidikan Islam*, Makassar: Alauddin Press.
- Dewi Kurnia Eva. 2016, *Pemanfaatan Lagu-lagu Populer dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Vol. 2, No.2. [ttp://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/331/251](http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/331/251) 19 maret 2020
- Drajat Zakiah. et.al., *Dasar-Dasar Agama Islam* , cet IX; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1994.
- Endraswara Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian folklor*, Yogyakarta: Medpress
- Hademia Bakkaca. 2010. Urgensi PAI Terhadap Peningkatan Keimanan Murid Pada SDN NO.478 BAROWA KEC. BUA KAB. LUWU. *Skripsi*. Palopo: STAIN PALOPO
- Hairudin dan Miftahur Rohman, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*, STIT Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah, STEBI Lampung, Volume 9, No. I, (2018), hal. 27. [file:///C:/Users/Acer/Downloads/2603-5992-3-PB%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/2603-5992-3-PB%20(4).pdf). (28 mei 2019).
- Hidayat Satibi Otib. 2008. “*Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama* “ Jakarta: Universitas Terbuka.

- Irfan Teguh. 2019. Sejarah Hidup AT Mahmud, Dia yang Mengambilkan Bulan buat Anak-Anak. <https://tirto.id/sejarah-hidup-at-mahmud-dia-yang-mengambilkan-bulan-buat-anak-anak-cNN9>. 29 februari 2020.
- Isjoni, H. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta.
- Jasuri. 2015. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini, UIN Walisongo Semarang, Edisi VIII Januari (2015), hal 22. <https://media.neliti.com/media/publications/195070-ID-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-pada.pdf> (17 juni 2019).
- M. Sapsuha Tahir, 2013. *Pendidikan Pasca Konflik*, Yogyakarta: PT.LKis Printing Cemerlang.
- Mega, Ana Huda, 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Syair Lagu Karya Harris J Pada Album “Salam”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Surakarta.
- Murtaza Muhammad Bin Aish,” *Kumpulan 70 Hadits Pilihan*”. Hal 12.
- Mustafa Muhammad Sadli, Nilai Keagamaan Dalam Lirik Lagu Tingkulan. *Analisa Journal of Social Science and Religion*, Volume 22 No. 01.
- Mustaidah dan Bekti Taufiq Ari Nugroho, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri*, IAIN Salatiga, Vol. 11, No. 1 (Februari 2017), h. 75. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/2171-7896-1-PB.pdf>. (27 mei 2019).
- Puspitasari Ratna. 2015. *Manusia dan Estetika*, http://sc.syekhnuurjati.ac.id/esscamp/files_dosen/modul/Pertemuan_11CD0500333.pdf
- Rahmat Hidayat. 2014. Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 2(1): 1-16.
- Rasyid Fathur. 2010. *Cerdaskan anakmu dengan musik*, Yogyakarta: Diva Press
- Rosadi Jessica. 2013. Kajian Estetika Thomas Aquinas pada Interior Kayu Agahouse Di Cangu Bali, <https://media.neliti.com/media/publications/98319-ID-kajian-estetika-thomas-aquinas-pada-inte.pdf> Vol.1, No.1. 19 maret 2020
- Rosmiati Ana. 2014. Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan <http://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/801>. Vol. 15 No. 1, Juni 2014: 71-82
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Wadiyo Malarsih, 2009. Pendidikan Estetika Melalui Seni Budaya Di Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, Vol. 9, No.1. <https://media.neliti.com/media/publications/62238-ID-pendidikan-estetika-melalui-seni-budaya.pdf> 19 maret 2020

Yusuf, M. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Sul-Sel: LPS STAIN Palopo

Zakky. 2018. "Pengertian nilai menurut para ahli secara umum", di kutip dari <https://www.zonareferensi.com> Makalah. 21 juni.





Lampiran 1. Foto A.T Mahmud dan Lirik Lagu Pelangi-pelangi



Pelangi-pelangi alangkah indahmu
Merah, kuning, hijau, Di langit yang biru
Pelukis mu agung, siapa gerangan
Pelangi-pelangi Ciptaan Tuhan



RIWAYAT HIDUP



Rosdianah, lahir di Palopo Kec. Wara Utara Desa/kel Salubulo RT/RW 001/004 Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 29 oktober 1993 dari pasangan Marjono dan Hasia. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara, yang memiliki 4 saudara laki-laki dan 1 saudara perempuan. Adapun pendidikan formalnya di MI.25 Lamasi Pantai lulus tahun 2006, dan melanjutkan di SMPN 8 Palopo lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan di SMAN 2 Palopo dan selesai pada tahun 2012.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO (IAIN) PALOPO** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Adapun judul penelitian yang penulis angkat, yaitu: *“Nilai-ilai Pendidikan Agama Islam Dalam Lirik Lagu Pelangi-Pelangi”*, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (SI) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Penulis berharap, dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo dengan nilai akhir yang baik, dan bisa menjadi tenaga pendidik yang berbobot dan profesional. Demikian riwayat hidup pendidikan dari penulis yang dirangkum berdasarkan fakta yang ada. Semoga kedepannya penulis dapat mewujudkan impian dan khayalannya. Sebagai tenaga pendidik yang sederhana yang bijaksana dalam mengemban tugas dan bertanggung jawab. Penulis juga berharap semoga bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya orang tua tercinta. Amin Ya Rabbal Alamin.